

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah indikator dalam pembangunan nasional dalam negara berkembang, kesuksesan pembangunan nasional juga sangat bergantung kepada Tingkat Pembangunan ekonomi masyarakat. Setiap tahun pemerintah Indonesia mengeluarkan anggaran untuk sektor Pembangunan ekonomi rakyat. Untuk melaksanakan tujuan Pembangunan itu maka seluruh potensi alam yang ada harus bisa di manfaatkan dan dikembangkan sebaik mungkin. Begitu juga dengan potensi sumber daya manusianya harus dikembangkan dalam keterampilan dan pengetahuannya hingga bisa untuk memanfaatkan menggali, dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dengan maksimal sehingga dalam pelaksanaan Pembangunan ekonomis tersebut bisa terlaksana.

Peningkatan ekonomi yang rendah di negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya seperti Indonesia terus menerus menjadi pembahasan yang menarik walaupun rendah atau tingginya peningkatan ekonomi di sebuah negara tidak menjadi acuan atau tolak ukur dalam kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut diakibatkan beragamnya rumusan mengenai konsep dari Masyarakat yang Sejahtera. Ragam dalam rumusan mengenai konsep Masyarakat sejahtera hadir sebagai suatu konsekuensi dari berbeda – bedanya dasar ideologi. Semua negara memiliki dasar ideologinya sendiri, maka negara bisa menciptakan konsep

Masyarakat Sejahtera dan negara yang sejahterany sesuai dengan ideologi yang dianutnya (Soetomo, 2018:122). Di Indonesia menggunakan ideologi Pancasila, dengan itu sudah sepatutnya konsep dari kesejahteraan Masyarakat itu sesuai dengan nilai yang terdapat dalam Pancasila. Atau bisa disebut konsep kesejahteraan di inodesia merupakan kesejahteraan yang berketuhanan, yang berkemanusiaan, dan yang berkeadilan. Konsep Masyarakat Sejahtera ini menjadi urgent dipunyai oleh suatu negara karena akan menjadi tujuan dalam kebijakan sebuah negara dalam Upaya menciptakan kesejahteraan rakyatnya dengan konsep yang dianutnya.

Kegiatan ekonomi di negara-negara di seluruh dunia berbeda-beda tergantung pada sistem ekonominya. Sistem perekonomian Indonesia adalah perekonomian campuran, artinya negara ikut campur tangan dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian tetap dilakukan oleh masyarakat, namun terkadang dengan campur tangan pemerintah. Hal ini untuk memastikan bahwa tidak ada komunitas konsumen, komunitas produsen, maupun dunia usaha yang dirugikan. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian masyarakat tunduk pada pengawasan pemerintah.

Mengkritik situasi ini, ada beberapa alasan yang dikemukakan, antara lain semakin meningkatnya perhatian terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah oleh berbagai kalangan, termasuk akademisi, pemerintah, dan sektor swasta. Salah satunya adalah pertimbangan etika nasional yang telah memberikan peluang pertumbuhan bagi perusahaan-perusahaan besar, sedangkan pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil dan menengah belum banyak mendapat perhatian. Fokus ini mencerminkan kepedulian terhadap usaha kecil dan menengah yang terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun terjadi krisis ekonomi dan terbukti bahwa

usaha kecil dan menengah masih dapat bertahan. Melihat kenyataan yang ada, perlu adanya masukan dan pengembangan bagi UKM dengan harapan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, regional, dan lokal serta menyerap tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran.

Upaya peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah dilakukan melalui pemberian dukungan permodalan berbunga rendah, dukungan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pengelolaan dunia usaha dan pemasaran. Setelah Anda memahami pentingnya pengembangan usaha kecil, Anda akan kesulitan bagi pemilik usaha kecil untuk melaksanakannya tanpa dukungan dan bantuan para pemangku kepentingan. Namun, terkadang Anda mengalami keterbatasan yang tidak dapat Anda selesaikan sendiri. Kurangnya dukungan pemerintah terhadap UKM menjadi hambatan bagi kemajuan dan perkembangannya (Adisasmita, R., 2013:38).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang bertujuan mewujudkan pembangunan pedesaan, khususnya di bidang perekonomian. Dalam pembangunan ekonomi terdapat cara sistematis dalam melaksanakan pembangunan pedesaan yang menitikberatkan pada pertumbuhan, pemerataan, kesejahteraan dan kontribusi masyarakat desa (Adisasmita, R., 2013). BUMDes merupakan badan usaha yang bercirikan menunjang jalannya pemerintahan desa dan merencanakan segala kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu peran serta masyarakat dalam pembentukan, pendirian dan pengelolaan kegiatan BUMDes menjadi sangat penting.

Pendirian BUMDes adalah sebuah rencana pembangunan daerah di tingkat desa secara sektoral, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada

masyarakat setempat melalui pengembangan usaha lokal yang ada di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat khususnya di bidang perekonomian. Tujuannya adalah Selain itu, kemandirian masyarakat harus ditingkatkan dengan memperkuat perekonomian desa melalui transformasi dari kondisi miskin ke kondisi yang lebih baik, kondisi layak, kemajuan dan kesejahteraan. Lebih lanjut, pembangunan Indonesia bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 (Nugroho, R., & Suprpto, F. A., 2021)

Pelaksanaan rencana pembangunan memerlukan aturan atau pedoman berupa alat perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah agar pembentukan BUMDes dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu perencanaan *bottomup* dan perencanaan *top-down*. Tujuan dari perencanaan bottom-up adalah merencanakan pembentukan BUMDes yang merupakan hasil usaha masyarakat dengan memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sedangkan perencanaan *top-down* berarti proses konfigurasi BUMDes diarahkan berdasarkan pedoman pemerintah (Sumpeno, W., 2011).

Desa Cieundeur, kecamatan Warungkondang kabupaten Cianjur, memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Sabda alam, dalam fungsinya mereka berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada didesa Cieundeur melalui program – program kegiatan yang telah mereka lakukan dari sejak awal terbentuknya yaitu pada sekitar tahun 2017 sampai dengan sekarang dengan berbagai program yang telah dilakukan. Desa Cieundeur ini memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan cukup potensial untuk para pelaku ekonomi mengembangkan usaha – usaha mereka, upaya tersebut teruslah

dilakukan oleh BUMDes Sabda alam untuk berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana peran BUMDes Sabda alam ini dalam upayanya untuk bisa memberdayakan perekonomian masyarakat yang dalam hal ini akan terfokus pada program yang dilakukan oleh BUMDes sabda alam yaitu melakukan kemitraan dengan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk saling membantu dan mendorong dalam berbagai hal seperti permodalan, pelatihan dan pembimbingan untuk mekalukan usaha tersebut.

BUMDes sabda alam saat ini memiliki berbagai kemitraan dengan para pelaku usaha kecil mikro dan menengah, baik dalam bidang oalahan kuliner, pertanian, dan kerajinan – kerajinan, hal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi kedua pihak yaitu BUMDes dan pelaku usaha tersebut, karena dengan berjalannya program kemitraan tersebut akan sangat membantu dan memberi keuntungan untuk kedua belah pihak dengan cara bagi hasil yang akan mereka dapatkan.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan diatas mengenai urgensi pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan hadirnya BUMDes sabda alam yang mencoba berupaya untuk mewujudkan harapan tersebut melalui program kemitraan bersama para pelaku UMKM di wilayah desa Cieundeur, maka dari itu penulsi tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “ Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kemitraan UMKM “ (Studi Deskriptif di BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM. Dari rumusan diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pelatihan peningkatan keterampilan BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM?
2. Bagaimana peran BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder sebagai fasilitator serta pembiayaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM ?
3. Bagaimana peran BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder dalam pengemasan produk dan pemasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran pelatihan peningkatan keterampilan BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM.
2. Mengetahui peran BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder sebagai fasilitator serta pembiayaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM.

3. Mengetahui peran BUMDes Sabda Alam Desa Cieunder dalam pengemasan produk dan pemasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan UMKM.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah wawasan keilmuan penulis dan pembaca serta memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan masyarakat Islam dengan tujuan mempelajari peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan akan merasakan manfaatnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi kepada instansi terkait, masyarakat dan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi, D. (2021), pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran BUMDes mandiri dalam upayanya untuk mensejahterakan masyarakat dan lebih berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai upaya BUMDes sabda alam dalam memberdayakan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah melalui program kemitraan.

- b. Penelitian dari saudari Nurfadilah, G. (2022) penelitian tersebut membahas mengenai proses pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Usaha keripik singkong delapan saudara dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini berfokus pada satu program namun didalamnya banyak terdapat sektor bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama para pelaku UMPK.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Arofi, M. (2022) penelitian tersebut membahas mengenai upaya memandirikan perekonomian masyarakat melalui unit – unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes., berbeda dengan penelitian tersebut penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sabda alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan bersama para pelaku UMKM yang ada di desa Cieundeur.

## 2. Landasan Teoritis

### a. Peran

Abdulsyani (2015: 94) mengemukakan bahwa peran diartikan sebagai kumpulan harapan-harapan berbeda yang direncanakan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial dalam suatu masyarakat. Peran dapat dikatakan sebagai sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Ciri utama konsep peran dalam konteks ini terletak pada interaksi sosial masyarakat dan mengacu pada norma-norma yang berlaku di sana, termasuk pengakuan status sosial. Syarat terpenting bagi seseorang untuk memainkan peran tersebut adalah keberadaan pranata sosial dalam masyarakat. Institusi sosial ini biasanya memberikan peluang untuk berperan. Lebih lanjut Wulansari,



D (2009: 106) menyatakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang harus dilakukan seorang individu dalam masyarakat, mencakup persyaratan perilaku

masyarakat terhadap individu tersebut, dan penting bagi struktur sosial masyarakat mewakili perilaku gigi

Lebih lanjut Wulansari, D (2009: 106) menyatakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang harus dilakukan seorang individu dalam masyarakat, mencakup persyaratan perilaku masyarakat terhadap individu tersebut, dan penting bagi struktur sosial masyarakat mewakili perilaku gigi.

b. BUMDes

Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2021 BAB I pasal 1 ayat 1 menyatakan Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh dan/atau bersama desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, memberikan pelayanan, dan/atau melayani masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa atau yang kemudian disingkat menjadi BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat desa (Maryunani, M., 2008:35).

BUMDes mampu menjalankan usaha dalam bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sebab orientasi kegiatannya bukan hanya keuntungan tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu, BUMDes dapat menjalankan peran pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya, selain itu,

BUMDes dapat menghimpun tabungan di dalam skala lokal masyarakat desa, antara lain melalui pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam (Wijaya, D., 2018:95).

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan. Pemberdayaan adalah kegiatan memberdayakan kelompok lemah dalam suatu komunitas, termasuk individu yang menderita masalah kemiskinan karena kondisi ekonomi yang buruk, dalam suatu proses. Dengan menetapkan tujuan, pemberdayaan menunjuk pada situasi dan hasil yang dapat dicapai melalui perubahan (Suharto, E., 2006:59-60). Sektor ekonomi pemberdayaan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha memfasilitasi atau pemberian kesempatan kepada kelompok masyarakat miskin untuk bisa memiliki akses kepada sumberdaya yaitu teknologi, modal, informasi dan jaminan pemasaran untuk mereka agar bisa untuk mengembangkan dan memajukan usahanya, sehingga mendapatkan peningkatan penghasilan dan memperluas kesempatan kerja demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak bisa dilakukan tanpa adanya investasi baik itu dari masyarakat ataupun pemerintah. Investasi adalah sebuah komitmen pada modal dan semua sumber lainnya untuk keuntungan yang akan diperoleh di masa (Tandelilin, E., 2001).

Tujuan pemberdayaan menurut Biddle, W. W., & Biddle, L. J. (1965:34) dalam bidang ekonomi, kelompok sasaran dapat menguasai suatu usaha dan memasarkannya sehingga membentuk siklus

pemasaran yang relatif stabil. Kegiatan pemberdayaan yang ada diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kehidupan perekonomiannya.

d. Pembangunan

Menurut Siagian, S. P. (2008:4) pembangunan adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan sadar sebagai bagian dari pembangunan bangsa menuju modernisasi. Menurut Listyaningsih (2014:18) pembangunan adalah serangkaian upaya untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan ke arah yang lebih baik secara terencana dan sadar. yang ditempuh oleh suatu Negara menuju arah yang lebih baik

Pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan terencana untuk meningkatkan taraf hidup seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat yang terkena dampak (Nasdian, F. T., 2014: 29).

e. Kemitraan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, kemitraan ialah suatu kerja sama usaha antara usaha kecil dan menengah dengan usaha menengah atau besar yang melibatkan pengelolaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah tersebut dengan memperhatikan asas saling membutuhkan. Saling membutuhkan, saling menguatkan, saling menguntungkan (Saly, J. N., 2005).

Kemitraan merupakan sebuah strategi dalam bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai

keuntungan bersama menurut prinsip saling membutuhkan dan saling tumbuh (Hafsah, M J., 2000:43). Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk memberdayakan UKM dalam bidang manajemen, produk, pemasaran dan teknologi, serta memberikan kemandirian bagi kelangsungan usahanya sehingga lepas dari ketergantungan (Tohar, M., 2000:109).

f. UMKM

Menurut Sumitro, W. (2004) usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ialah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah karyawan sebanyak 50 orang atau kurang. Usaha mikro mengacu pada sebagian besar usaha kecil dan menengah, seperti pedagang kaki lima, toko kerajinan, dan toko souvenir.. Menurut Tambunan, T. (2012:2) UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan pada sektor perekonomian apapun.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan ekonomi tersendiri yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang (UU No. 20 Tahun 2008). perusahaan.

Kriteria usaha mikro yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Kekayaan bersih harus kurang dari Rp550.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha), atau; 2) Omset tahunan maksimal Rp 300.000.000.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tangguh, mandiri, berdaya saing tinggi, dan berperan penting dalam produksi dan distribusi

kebutuhan pokok, bahan baku, dan permodalan. Menghadapi pasar yang kompetitif.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi pasar persaingan bebas.

### 3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual diatas, dapat dipahami bahwa permasalahan yang terjadi yaitu perekonomian masyarakat yang belum mandiri atau berdaya, namun hal tersebut berhasil untuk diminimalisir melalui upaya –

upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sabda alam melalui program kemitraan bersama para pelaku UMKM, yang dalam program tersebut terdapat berbagai upaya yang dilakukan seperti memberikan permodalan, melakukan pelatihan dan bahkan pendampingan untuk selalu memonitoring keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM yang menjalin kemitraan dengan BUMDes sabda alam, dengan adanya program ini diharapkan akan bisa meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam perekonomiannya untuk menunjang kesejahteraan hidup masyarakat.

## **F. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur, Kec. Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi yang telah dipilih tersedia data-data yang diperlukan dalam penelitian ini
- b. Lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian karena berkaitan dengan peran BUMDes, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemitraan UMKM.
- c. Belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kemitraan UMKM.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan kreatif fakta-fakta dan objek penelitian tertentu. Metode deskriptif

menurut (Sugiyono, 2007:209) rumusan masalah digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menangkap atau mengeksplorasi situasi sosial yang perlu diselidiki secara rinci dan menyeluruh. Metode ini menggambarkan keadaan objek yang diteliti sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kenyataan di lokasi tersebut tanpa adanya pengurangan atau penambahan. Proses persiapannya mencakup analisis dan opini yang sesuai dengan teori dan fakta.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana program, proses, dan hasil program kemitraan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes Sabda alam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yakni dalam menentukan sebuah jenis data penelitian menempuh beberapa proses berupa bentuk data verbal yang artinya dapat diterangkan melalui penuturan kata, ucapan, serta perilaku yang bisa diamati seksama oleh panca indera (Moleong, L. J., 2011: 4).

Jenis data yang akan diteliti secara lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang program kemitraan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- b. Data tentang proses dari program kemitraan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

- c. Data tentang hasil dari program kemitraan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek tempat suatu data diperoleh, dapat berbentuk orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Kuswana, D., 2011:280). Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data menurut hasil fakta tertentu tentang sebuah data berasal dari seseorang yang berkaitan dengan problem yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (Sadiah, D., 2015: 87). Pada penelitian ini sumber data primer dihasilkan dari sebuah proses observasi, pengamatan yang secara langsung diperoleh dari kegiatan wawancara kepada narasumber atau pihak yang bersangkutan, meliputi ketua, pengurus, dan anggota BUMDes Sabda Alam Desa Cieundeur Kec. Warungkondang Kab. Cianjur.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sebuah literatur buku, berhubungan dengan problem yang akan diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik maupun dari hasil-hasil penelitian peneliti (Sadiah, D., 2015: 87). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang berhubungan dengan Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui

Program Kemitraan UMKM.



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

### a. Observasi

Menurut (Sadiah, D., 2015:87) observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan yang terstruktur berhubungan dengan gejala-gejala yang akan diteliti. Tempat yang dijadikan fokus untuk observasi yakni BUMDes Sabda Alam dalam program kemitraan

UMKM di Desa Cieundeur Kec. Warungkondang Kab. Cianjur.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data melalui pertanyaan yang dilakukan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) pada narasumber, setelah itu hasil wawancara dicatat atau direkam menggunakan alat perekam (Soehartono, I., 2011:67).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak terkait meliputi Kepala Desa/Staff Desa Cieundeur, ketua dan anggota BUMDes Sabda Alam, lalu masyarakat yang terkait dengan program kemitraan UMKM.

### c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang didapatkan lewat berbagai jenis dokumen yang berbentuk arsip, majalah, buku, jurnal, surat – surat, laporan penelitian dan lain (Sadiah, D., 2015: 91). Sehingga menjadikan data dokumen tersebut seperti bahan pertimbangan atas keabsahan data dan informasi yang sudah didapatkan dari penelitian. Dokumentasi dilakukan mulai dari observasi lapangan hingga turun ke lokasi penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sadih, D. (2015:93) analisis data yaitu suatu upaya untuk menyusun data dengan cara sistematis, hasil dari wawancara atau catatan yang ditemukan langsung di lokasi objek penelitian agar dapat diketahui dengan mudah. Analisis data yang dipakai oleh peneliti selaras dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pentransformasian data yang belum jelas atau mentah yang didapatkan dalam catatac - catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu proses analisi yang memfilter data untuk lebih tajam, penyusunan kesimpulannya dapat di verifikasi dan digambarkan (Emzir, 2012:129).

Pada penelitian ini reduksi data dilaksanakan sesudah observasi dilaksanakan, sebab setelah melakukan kita dapat memahami masih dalam gambaran. Tahapan selanjutnya lebih memfokuskan pada menyederhanakan data-data yang dikerjakan dengan mengacu terhadap fokus serta tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai.

### b. Display (Kategorisasi)

Display data adalah mengklasifikasikan terhadap satuan-satuan analisis berlandaskan fokus dan prospek permasalahan yang akan diteliti, atau sebuah data yang berlapis-lapis, laporan lapangan yang tebal, maka akan sulit melihat gambaran secara keseluruhan untuk memahami kesimpulan yang tepat. Maka hal tersebut dapat diatasi dengan membuat bermacam grafik, *charts*, *network*, dan *matriks*.

Dengan itu, peneliti tidak terpaku pada tumpukan detail, karena “*display*” juga termasuk pada analisis (Sadiah, D., 2015: 93). Data yang telah di atur agar lebih berfokus pada kategori – kategori yang sesuai kemudian dirangkai dalam sebuah satuan yang didapatkan melalui sebuah proses pengumpulan data untuk diklasifikasikan. Data yang telah dikasifikasikan dalam penelitian ini adalah pada peran, BUMDes, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemitraan, UMKM.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik analisis dari data kualitatif yang dilihat dari hasil reduksi data dan pada hasil tujuan capaian, tujuan dari tahapan akhir ini yakni menemukan makna data dengan mencari persamaan dan perbedaan lalu ditarik kesimpulan sebagai solusi atau jawaban dari permasalahan.

